

1. Bunga Mahameru di Himalaya yang Bisa Dilihat Setiap 400 Tahun Sekali	Hoaks
	
<p>Penjelasan :</p> <p>Telah beredar pesan berantai di Whatsapp yang isinya ini dikenal sebagai bunga Mahameru atau bunga Arya yang dapat ditemukan di Himalaya, bunga setiap 400 tahun sekali jika kita ingin melihatnya harus menunggu 400 tahun lagi. Generasi kita beruntung jadi bagikan sebanyak mungkin biarkan orang lain melihatnya. Dalam pesan berantai tersebut juga disertai foto dari bunga Mahameru tersebut.</p> <p>Faktanya setelah ditelusuri bunga tersebut bernama <i>Salvia Microphylla</i> atau biasa disebut Hot Lips Sage, bunga tersebut dapat kita temukan di alam liar di daerah Arizona Tenggara dan pegunungan Meksiko Timur, Barat dan Selatan dan bukan di pegunungan Himalaya seperti pesan yang beredar tersebut. Bunga <i>Salvia Microphylla</i> bisa berbunga setiap tahun, klaim yang menyebutkan bunga <i>Salvia Microphylla</i> hanya dapat dilihat 400 tahun sekali tidak benar sebab bunga tersebut termasuk ke dalam tanaman Evergreen yaitu tanaman yang tidak menghabiskan seluruh daunnya pada saat musim kemarau.</p>	
<p>Link Counter :</p> <p>https://www.gardenia.net/plant/Salvia-Hot-Lips?fbclid=IwAR2DIWsPloFLuOTIX4uQQqnC0JMmEUsoBuG4q7Mj7iBRgZZEvCV4K_vm4Fc</p> <p>https://www.theguardian.com/lifeandstyle/2014/may/10/plant-of-week-salvia-hot-lips</p> <p>https://en.wikipedia.org/wiki/Salvia_microphylla?fbclid=IwAR3L-ebOCj9QqtJXiAiu3H8hezNp1OgsvBEEUe_NRSQuMfey6QMjijnAsU0</p> <p>https://www.facebook.com/groups/fafhh/permalink/952103351788867/</p>	

Laporan Isu Hoaks Harian
Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Hari / Tanggal : Minggu / 11 Agustus 2019

2. Surat Stempel Merah "Rahasia" Berisi Nama Menteri Jokowi Jilid II	Hoaks
	
<p>Penjelasan :</p> <p>Beredar foto yang menunjukkan selembaar kertas dan terdapat stempel berwarna merah dengan tulisan "Rahasia". Dalam selembaar kertas tersebut, tertulis Risalah Rapat Pengangkatan Menteri Pembantu Presiden Dalam Kabinet Kerja Jilid II Periode 2019-2024.</p> <p>Faktanya setelah ditelusuri, menurut Triawan Munaf secara tegas menyatakan hal tersebut kabar bohong. Ini kerjaan orang iseng (sebar kabar bohong soal susunan menteri). Waktu ada event di Sentul pun hoaks yang sama disebar. Katanya ada rapat yang seperti itu (menentukan menteri). Di surat hoaks ada nama Pramono Anung, padahal beliau tidak ada di Sentul," tutur Triawan.</p>	
<p>Link Counter :</p> <p>https://jabar.tribunnews.com/2019/08/11/beredar-surat-stempel-merah-rahasia-berisi-nama-menteri-jokowi-benar-atau-hoax?</p> <p>https://medan.tribunnews.com/2019/08/11/lagi-beredar-daftar-menteri-kabinet-kerja-jilid-ii-ada-nama-jenderal-andika-perkasa-dan-fadli-zon?</p>	

3. Air Alkali Dapat Membunuh Kanker	Hoaks
	
<p>Penjelasan :</p> <p>Air alkali dipercaya dapat membunuh sel kanker. Anggapan itu muncul karena air alkali dapat menciptakan lingkungan basa di dalam tubuh. Sementara sel kanker butuh lingkungan asam untuk tumbuh dan saat tubuh berubah menjadi basa maka sel kanker dianggap akan mati.</p> <p>Faktanya konsumsi air alkali tidak mampu mengubah kadar keasaman tubuh. Tubuh memiliki sistem regulasi yang secara otomatis akan mengubah tingkat keasaman segala jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi.</p>	
<p>Link Counter :</p> <p>https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3417904/air-alkali-bisa-sembuhkan-ataupun-cegah-kanker</p>	

5. Akibat Makan Daging Babi	Disinformasi
	
<p>Penjelasan : Beredar kumpulan foto seseorang yang mengalami luka-luka di sekujur tubuhnya, serta diamputasi. Foto tersebut disandingkan dengan gambar-gambar dari daging babi. Foto-foto luka hingga amputasi tersebut dinarasikan sebagai akibat dari memakan daging babi.</p> <p>Adapun foto tersebut merupakan foto seorang pria Thailand bernama Pao Nopparat Milinthanuch yang harus diamputasi setelah terinfeksi Patogen Streptococcus Suis. Nopparat terpapar patogen tersebut setelah memakan darah babi. Streptococcus Suis sendiri dapat menginfeksi manusia melalui kulit manusia yang terluka atau lecet, serta melalui konsumsi darah babi dan daging babi yang mentah, atau dimasak setengah matang. Apabila diolah secara benar dan dimasak dengan matang, daging babi tergolong aman untuk dikonsumsi bagi yang diperbolehkan untuk mengkonsumsinya.</p>	
<p>Link Counter : https://helohehat.com/penyakit/meningitis-babi/ https://www.liputan6.com/citizen6/read/3939018/gara-gara-makan-darah-babi-kaki-pria-ini-terpaksa-diamputasi?related=dable&utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F https://www.suara.com/health/2019/04/11/134959/suka-makan-darah-babi-pria-ini-alami-infeksi-dan-kakinya-harus-diamputasi http://outbreaknewstoday.com/vietnam-man-dies-swine-bacteria-consuming-pig-blood-curd-99927/</p>	

6. Info Penyimpanan Daging	Disinformasi
 <p>5 jam yang lalu · 🌐</p> <p>🍖 INFO PENYIMPANAN DAGING 🍖</p> <p>Cara penyimpanan daging kurban agar tetap terjaga kualitasnya.</p> <p>Berikut tips nya :</p> <p>1. Sebelum disimpan daging kurban jangan dicuci. Jika dicuci pakai air kran, kuman2 bisa masuk dan tinggal di dalam pori2 daging. Itu bisa merusak kualitas daging. Nyucinya besok saja kalo pas mau masak daging.</p>	
<p>Penjelasan :</p> <p>Telah beredar di media sosial platform Facebook, tentang informasi penyimpanan daging kurban, seperti dalam postingan menyatakan bahwa cara penyimpanan daging kurban agar tetap terjaga kualitasnya, Sebelum disimpan, daging kurban jangan dicuci.</p> <p>Faktanya, Menurut Drh Supratikno, MSi, PAVet selaku Kepala Tim Peneliti Penyembelihan Halal Science Center (HSC) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB menyatakan bahwa informasi mengenai daging kurban yang tidak perlu dicuci sebelum disimpan atau dimasak itu tidak benar, karena jika daging kurban kotor sebaiknya tetap harus dicuci terlebih dahulu agar kotorannya tidak terbawa saat dimasak.</p>	
<p>Link Counter :</p> <p>https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4660060/beragam-hoax-seputar-daging-korban-yang-wajib-diketahui</p>	

7. Imbas Listrik Padam, Tiket KRL Digratiskan Selama Sepekan	Disinformasi
<div style="text-align: center;"> <p>KRL menggratiskan tarif selama sepekan penuh.</p>  </div>	
<p>Penjelasan :</p> <p>Beredar informasi di media sosial yang mengatakan bahwa PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) mengeluarkan kebijakan penggratisan tiket Kereta Rel Listrik (KRL). Dalam narasi yang beredar, kebijakan penggratisan tiket tersebut sebagai imbas dari pemadaman listrik serentak yang terjadi beberapa saat lalu.</p> <p>Terkait hal tersebut, pihak KCI membantah telah mengeluarkan kebijakan tersebut. Vice President Corporate Communications Anne Purba mengatakan, KCI tidak pernah mengeluarkan kebijakan penggratisan. KCI hanya memberikan pengembalian uang tiket bagi penumpang yang sudah naik di kereta maupun berada di stasiun. Pembatalan tiket perjalanan terimbas padamnya listrik akan dilayani di loket tiket seluruh stasiun hingga 11 Agustus 2019 untuk memberi keleluasaan waktu bagi pengguna dalam melakukan pengembalian uang (refund).</p>	
<p>Link Counter :</p> <p>https://twitter.com/keretaapikita/status/1158568270741381121 https://money.kompas.com/read/2019/08/06/050500426/imbas-listrik-padam-pt-kci-bantah-gratiskan-tiket-kr</p>	

8. Larangan Menjual Bensin Eceran	Disinformasi
<div style="text-align: center;">  </div>	
<p>Penjelasan :</p> <p>Jagat maya kembali heboh setelah beredar unggahan terkait kebijakan Pertamina yang memberikan hukuman bagi penjual bensin eceran selama 6 Tahun penjara dan denda 30 miliar. Tidak sedikit netizen yang menyalahkan pemerintah dan menuding kebijakan tersebut adalah langkah gila yang menyengsarakan rakyat kecil mengingat banyak yang menjadi pedagang bensin eceran.</p> <p>Pembelian BBM dalam jerigen sebenarnya diperbolehkan asal untuk kebutuhan pertanian, industri kecil dan kepentingan sosial dan untuk membelinya diperlukan rekomendasi dari dinas yang terkait. Hal ini diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 tahun 2012 mengenai Harga Jual Eceran dan Konsumen Pengguna Jenis Bahan Bakar Tertentu. Sales Eksekutif Pertamina Retail IV, wilayah Kalimantan Barat, Benny Hutagaol, menjelaskan masyarakat dilarang membeli BBM jenis apapun untuk dijual kembali karena bertentangan dengan UU No.22/2001. Kebijakan ini dibuat mengingat sangat berbahaya bagi keselamatan penjual dan orang lain, apalagi lokasinya di perkotaan, kecuali daerah tersebut jauh dari SPBU.</p>	
<p>Link Counter :</p> <p>https://jabar.tribunnews.com/2019/08/07/langgar-aturan-pedagang-bensin-eceran-bisa-terancam-hukuman-3-tahun-penjara-dan-denda-rp-30-miliar?page=2</p> <p>https://jakarta.tribunnews.com/2019/08/06/dipenjara-6-tahun-hingga-denda-rp-30-miliar-ini-ancaman-bagi-penjual-bensin-eceran-menurut-uu-migas?page=2</p>	

9. Foto Formulir Pasien dengan 5 Pilihan Jenis Kelamin	Disinformasi
<p style="text-align: center;">Saya kira jenis kelamin itu cuman ada 2 ternyata sekarang ada 5 pilihan.</p> <hr style="width: 20%; margin: auto;"/> <div style="text-align: center;">  </div>	
<p>Penjelasan : Beredar di sosial media sebuah foto formulir pasien di sebuah puskesmas di Yogyakarta yang menampilkan lima pilihan jenis kelamin. Foto tersebut disertai dengan narasi "saya kira jenis kelamin cuman ada 2 ternyata sekarang ada 5 pilihan".</p> <p>Menanggapi foto yang beredar Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Fita Yulia menjelaskan bahwa formulir yang beredar tidak seharusnya diberikan kepada pasien baru. Formulir yang beredar dengan lima jenis kelamin hanya untuk keperluan internal puskesmas, karena informasi terkait jenis kelamin tersebut dianggap penting dan diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi medis atau diagnosis pasien. Yuda sebagai pemilik akun yang pertama kali mengunggah foto tersebut juga telah memberikan klarifikasi di akun media sosialnya bahwa kejadian tersebut sudah selesai dan tidak ada tujuan untuk melegalisasi jenis kelamin tertentu.</p>	
<p>Link Counter : https://www.suara.com/news/2019/08/10/142647/viral-5-jenis-kelamin-di-formulir-puskesmas-jogja-dinkes-klarifikasi https://regional.kompas.com/read/2019/08/10/11040341/klarifikasi-foto-formulir-pasien-dengan-5-pilihan-jenis-kelamin?page=2 https://www.facebook.com/yuda.putra/posts/10155839962639058</p>	